

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KEDISIPLINAN DAN KOMPETENSI
AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PRAKERIN PADA KELAS XI JURUSAN
AKUNTANSI SMK NEGERI 1 CEPU
TAHUN AJARAN 2016 – 2017**

Khusnul Khotimah, Diman Nasihin ⁽¹⁾, Heru Ismaya ⁽²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro
Email : girlaries28@gmail.com

Abstrak

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional, kedisiplinan, dan kompetensi terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. (2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. (3) Pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. (4) Pengaruh kompetensi terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik pengumpulan dengan menggunakan metode kuesioner dengan skala likert dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variansi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif kecerdasan emosional kedisiplinan dan kompetensi akuntansi terhadap kinerja prakerin dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,005$ dan nilai *Adjusted R Square* 0,721. (2) Ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja prakerin (3) Ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan terhadap kinerja prakerin (4) Ada pengaruh signifikan antara kompetensi akuntansi terhadap kinerja prakerin.

Kata kunci : *Kecerdasan emosional, kedisiplinan, kompetensi akuntansi, kinerja prakerin, pengaruh.*

The existence of SMK in preparing skilled middle-level workers still needs to be improved. Not all SMK graduates can meet the demands of employment in accordance with the specialization. This is because of the gap between skills possessed by vocational graduates with the skills needed in the workplace. In addition to skills, SMK learners have not fully have the readiness of work, because there are still many graduates of SMK are still unemployed.

This study aims to (1) to know whether there is influence of emotional intelligence, discipline, and competence on the performance of prakerin in class XI majoring in Accounting SMK Negeri 1 Cepu (2) Influence of emotional intelligence to prakerin performance in class XI majoring in Accounting SMK Negeri 1 Cepu. (3) The influence of discipline on the performance of prakerin in class XI majoring in Accounting SMK Negeri 1 Cepu. (4) The influence of competence on the performance of prakerin in class XI majoring in Accounting SMK Negeri 1 Cepu.

This research is an ex post facto research. Selection of sample using Nonprobability Sampling technique. Collection technique using questionnaire method with likert scale and documentation. The method of analysis used is multiple regression analysis. F test is used to know the independent variable by simultaneously having significant influence on the dependent variable. The coefficient of determination (Adjusted R Square), this test aims to determine the proportion or percentage of total variance in the dependent variable which is explained by independent variables simultaneously.

The results of this study indicate that: (1) There is a positive correlation between emotional intelligence of discipline and accountancy competence on prakerin performance with sig $0,000 < 0,005$ and Adjusted R Square 0,721. (2) There is significant influence between emotional intelligence to prakerin performance (3) There is significant influence between discipline to prakerin performance (4) There is significant influence between accountancy competence to prakerin performance.

Keywords: Emotional intelligence, discipline, accounting competence, prakerin performance, influence.

PENDAHULUAN

Sekarang ini pemerintah sedang mencanangkan program Wajar 12 tahun. Program Wajib Belajar 12 tahun ini bertujuan untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia di Indonesia juga untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Pemerintah juga membidik sasaran program Wajar 12 tahun dengan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut dikarenakan harapan pemerintah setelah lulus jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat langsung diterima untuk bekerja.

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya.

Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK (Dikmenjur : 2008) yang menciptakan siswa atau lulusan: 1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. 2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri. 3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang. 4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan

kerja di Indonesia pada Agustus 2016 mencapai 125,44 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2016 mencapai 7,03 juta orang atau 5,04 % dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 8,73 % dan 11,11 % dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 2,88 %, lulusan SMP sebesar 5,75 %, Diploma I/II/III sebesar 6,04 % dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 8,02 dari total tingkat pengangguran terbuka. Gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer. 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK pasal 1 menyebutkan bahwa : Pendidikan sistem ganda atau selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. PSG atau dalam pelaksanaannya disebut sebagai prakerin diperlukan persiapan yang baik agar pelaksanaannya sesuai dengan harapan. Siswa sebagai pelaksana utama dalam prakerin dipersyaratkan untuk memiliki kemampuan tertentu agar dapat melaksanakan prakerin dengan sukses. Dalam melaksanakan prakerin tentunya ada beberapa kendala yang harus dihadapi

oleh para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya soal kurangnya sikap disiplin dalam melaksanakan prakerin yang menyangkut tentang etika profesional dalam bekerja. Hal tersebut sangat disayangkan karena dalam bekerja di sebuah industri kedisiplinan memegang peran penting.

Kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis (Santoso, 2004). Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Masalah yang lainnya yaitu kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa yang melakukan prakerin. Setiap jurusan melaksanakan prakerin sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum implementasi. Pelaksanaan prakerin jurusan akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cepu sebagian besar dilaksanakan di wilayah kabupaten Blora dan sekitarnya. Dunia Usaha/Dunia Industri yang bersedia bekerja sama sebagian besar adalah usaha jasa pengelolaan dana atau simpan pinjam dari badan usaha koperasi dan instansi pemerintah seperti PERHUTANI Cabang Cepu.

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Data empiris menunjukkan penilaian Dunia Usaha / Dunia Industri tentang aspek kemampuan utama siswa dan aspek

pengendalian pada siswa Prakerin bahwa kompetensi siswa dalam kategori belum memuaskan, hal ini juga terjadi pada aspek-aspek yang lain misalnya kedisiplinan dinilai baik, aspek pengendalian emosi baik, yang paling menonjol dalam data tersebut adalah inisiatif siswa dinilai cukup, hal ini menunjukkan kurang aktifnya siswa dalam pelaksanaan prakerin walaupun telah dilakukan pembekalan-pembekalan singkat sebelumnya tetapi secara keseluruhan aspek penilaian masih belum ideal.

Kompetensi berdasarkan Undang – Undang Nomer. 13 / 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10) : “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Kompetensi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja siswi SMK, karena pada umumnya kompetensi menyangkut kemampuan dasar seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan (Moeheriono, 2009). Menurut Sriwidodo kinerja dan keefektifan pegawai dalam melaksanakan tugas sangat ditentukan oleh kompetensi yang semakin memadai seseorang akan lebih menguasai dan mampu menerapkan secara praktek semua tugas pekerjaan sesuai dengan job description yang ditetapkan. Kompetensi pegawai yang semakin tinggi dapat diukur dari semakin bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta semakin berkembangnya perangai atau sifat dan konsep diri yang semakin baik.

SMK Negeri 1 Cepu merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jalan SMEA No. 14A Cepu. SMK Negeri 1 Cepu memiliki beberapa visi dan misi. Visi dari SMK Negeri Menjadi SMK unggul di era global: “Tamatan berprestasi, bertaqwa, berakhlak mulia, mampu mandiri dan berdaya saing Internasional”. Misi dari SMK Negeri 1 Cepu adalah mengembangkan SMK SBI, mengembangkan manajemen Profesional,

penguatan akademik, mengembangkan pembelajaran berbasis ICT, memperkuat Link and Match ,mengembangkan pendidikan karakter dan penguatan ketrampilan bahasa asing.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Kedisiplinan dan Kompetensi Akuntansi terhadap Kinerja Prakerin pada Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu tahun ajaran 2016 – 2017.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cepu, jalan Aryo Jipang No. 09 Balun, Cepu dan Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK di SMK Negeri 1 Cepu sebanyak 93 siswa. Waktu penelitian dimulai tanggal 28 Februari 2017 sampai dengan tanggal 28 Maret 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka (Suharsimi Arikunto, 2010). Jenis penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi Arikunto, 2010).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling nonprobabilitas*, adalah teknik pengambilan *sample* yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. Berdasarkan penggunaan teknik *sampling* tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu tahun pelajaran 2016/2017 yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 30 siswa. Metode pengumpulan data adalah suatu usaha memperoleh bahan dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian atau cara-cara yang dilakukan

oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berkaitan dengan hal tersebut, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu kuisisioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Variabel bebas terdiri dari tiga variabel yaitu kecerdasan emosional (X1), kedisiplinan (X2) dan kompetensi akuntansi (X3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja pelaksanaan prakerin (Y). Jawaban responden terhadap setiap pernyataan kuesioner diberi skor menurut skala likert, yakni dengan skor 1 untuk nilai paling rendah dan skor 5 untuk nilai paling tinggi. Sebelum dianalisis lebih lanjut dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah kuesioner melewati uji validitas dan reliabilitas, dilakukan analisis deskriptif dengan model analisis descriptiv SPSS versi 16.

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu jumlah besar data yang telah tersedia berupa data-data verbal seperti terdapat dalam surat-surat, catatan harian, memori, laporan laporan dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: foto, arsip, surat, letak geografis, catatan-catatan sekolah seperti daftar siswa, struktur organisasi, personalia guru, dan keadaan siswa SMK Negeri 1 Cepu.

Instrument Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), antara lain :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaan diri, memahami perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri dan menggunakan emosi keinginan.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesanggupan seseorang untuk mematuhi semua tata tertib perusahaan yang ditempati.

c. Kompetensi akuntansi

Kompetensi akuntansi adalah kemampuan untuk menunjang keberhasilan prakerin yang berupa prestasi hasil belajar mata pelajaran akuntansi

2. Variabel Terikat (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang ditetapkan.

No	Variabel	Indikator Penelitian
1	Kecerdasan Emosional (X1)	1. Mengenali emosi diri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan
2	Kedisiplinan (X2)	1. Ketaatan 2. Kepatuhan 3. Kesetiaan 4. Ketertiban

2. Instrumen Penelitian

Titik tolak dari instrumen penelitian adalah variabel. Indikator-indikator yang ditentukan dari variabel yang diukur kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Penelitian menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket/kuesioner berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden/siswa dengan berbagai alternatif jawaban berdasarkan dengan skala likert.

3.1. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para

ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2005 : 60). Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrument pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r-tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai sig < 0,05 maka instrument dapat dikatakan valid.

a). Uji validitas item

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

b). Uji korelasi antar faktor

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen Skala Kecerdasan Emosional telah benar-benar mengungkap konstruk yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid.

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan

perhitungannya dibantu dengan program *SPSS 16 for windows*.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right) \left(\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N} \right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :

r = reliabilitas instrumen

k = banyak butir soal

$\sum \sigma^2$ = jumlah butir pertanyaan

σ_1^2 = variansi total

(Juliansyah, 2011)

Untuk mencari variansi butir dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

σ : varian si tiap butir

$\sum X$: jumlah skor butir

N : jumlah responden

(Juliansyah, 2011)

Uji reliabilitas dapat dipercaya kebenarannya jika nilai $P > 0,06$ maka pengukuran kebenarannya sangat reliabel,

tetapi jika nilai $P < 0,06$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2005: 114).

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Social Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga (X1), pola interaksi sosial (X2), pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (X3), terhadap motivasi belajar (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana

β_0 : konstanta

X1 : kecerdasan emosional

X2 : kedisiplinan

X3 : kompetensi akuntansi

Y : kinerja prakerin

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi untuk X1, X2, X3

e : error term

Uji Hipotesis

Ghozali (2006: 96) mengatakan bahwa, ketetapan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari goodness of fit. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasinya.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat beralku untuk populasi tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0.05$ atau 5%.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance) jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat

dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R Square), uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variansi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Menggunakan Adjusted R Square karena dalam regresi ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas. Hasil hitung Adjusted R Square dapat dilihat pada output model summary. Pada kolom Adjusted R Square dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda secara parsial dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional, kedisiplinan, dan kompetensi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pelaksanaan prakerin (Y) hal ini dibuktikan dengan uji statistic $F = 26.022$ dan derajat kebebasan $k = 2$ dan $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$. P-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional, kedisiplinan dan kompetensi akuntansi secara simultan terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. Artinya ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional, kedisiplinan dan kompetensi terhadap kinerja prakerin.

Koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,721 menginformasikan bahwa kinerja prakerin dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu, kecerdasan emosional, kedisiplinan

dan kompetensi akuntansi sebesar 72,1 % dan selebihnya yaitu 27,9 %, dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model regresi linier berganda. Penelitian ini mendukung hasil peneliti Faridah (2013). Menurut Faridah (2013 : 7) Ketiga faktor inilah yang menjadi variabel utama sekolah dalam mempersiapkan siswanya untuk melaksanakan prakerin. Setiap tahun sekolah melaksanakan sinkronisasi kurikulum, bahkan menjelang dilaksanakan prakerin diadakan pembekalan khusus dengan mengundang DU/DI sebagai nara sumber. Hal ini dilakukan untuk menjembatani ketimpangan perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain tentang lingkungan, aktivitas, sikap dan rutinitas-rutinitas kerja yang sama sekali belum diketahui dan dilakukan oleh siswa sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gie bahwa kinerja ditentukan oleh beberapa dimensi antara lain (1) motivasi kerja; (2) kemampuan kerja; (3) perlengkapan dan fasilitas; (4) lingkungan eksternal; (5) leadership; (6) misi strategi; (7) budaya perusahaan; (8) kinerja individu dan organisasi; (9) praktik manajemen; (10) struktur; dan (11) iklim kerja. Motivasi kerja, sebagai perwujudan dari kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Motivasi sebagai salah satu indikator dalam kecerdasan emosional memiliki kontribusi dalam mencapai kinerja yang memuaskan dalam prakerin.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi dengan koefisien 0,523. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka kinerja prakerin juga akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-

hari. Dengan begitu faktor kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi kinerja prakerin.

Penelitian ini mendukung hasil peneliti Faridah (2013), Dwijayanti (2009), Rachmi (2003), dan Lesmana (2010). Menurut Rachmi (2010 : 45) dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Suryaningrum (2003 : 65) yang berpendapat dikarenakan bahwa seorang mahasiswa tidak terbuka dan tidak dapat menerima pendapat dari orang lain atas kekurangan dan kelemahan dirinya dan mahasiswa tersebut tidak memiliki kesadaran diri melalui kemampuan autocriticism atau kemampuan mengkritik diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda secara simultan dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pelaksanaan prakerin (Y) hal ini dibuktikan dengan uji statistic $t = 3.414$ dan derajat kebebasan $k = 2$ dan $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$. P- value = 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional secara parsial terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. Artinya ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap kinerja prakerin.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kedisiplinan berpengaruh dan signifikan

terhadap kinerja prakerin dengan koefisien 0,374. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kedisiplinan maka kinerja prakerin juga akan meningkat. Karena dengan adanya kedisiplinan maka seseorang akan termotivasi dan akan mengerahkan segala kemampuannya untuk meningkatkan kinerja dan dengan demikian akan meningkatkan pelayanan dan menyelesaikan tugas – tugasnya dengan baik.

Penelitian ini mendukung hasil peneliti Faridah (2013) dan Sarwanto (2008). Menurut Faridah (2013 : 7), Budaya kerja perusahaan sebagai perwujudan dari sebuah kedisiplinan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap kinerja, terbukti dengan diterapkannya standar ISO dalam setiap perusahaan. Standar ini mencerminkan budaya kerja yang tertib, teratur dan terkendali. Siswa yang disiplin akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan yang berbudaya tertib, teratur dan terkendali. Kedisiplinan ini diwujudkan dalam ketepatan waktu memulai pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan. Memahami instruksi kerja dan menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab, loyal terhadap perusahaan dan meminimalisir pelanggaran terhadap peraturan yang diterapkan perusahaan. Kemampuan kerja sebagai perwujudan dari kompetensi siswa adalah salah satu dimensi keberhasilan sebuah pekerjaan. Siswa yang mampu dan kompeten akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar operasional prosedur perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda secara parsial dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pelaksanaan prakerin (Y) hal ini dibuktikan dengan uji statistik $t = 3.746$ dan derajat kebebasan $k = 2$ dan $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$. P- value = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan secara parsial terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. Artinya ada pengaruh positif antara kedisiplinan terhadap kinerja prakerin.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kompetensi akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja prakerin dengan koefisien 0,311. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kompetensi akuntansi maka kinerja prakerin juga akan meningkat. Karena dengan adanya kompetensi akuntansi, maka siswa akan dipersiapkan untuk menghadapi program prakerin yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dengan pengalaman tersebut diharapkan siswa akan mudah untuk menjalankan prakerin di DU/DI. Menurut Palan (2007), organisasi akan memperoleh manfaat melalui tenaga kerjanya yang kompeten. Hampir 60 % kinerja berakar dari kompetensi, meskipun kita tidak dapat mengabaikan dampak dari tuntutan pekerjaan dan lingkungan organisasi.

Kasualitas kompetensi menyebabkan kinerja yang lebih efektif, menurut dimensi tingkat kompetensi Spencer (1993 : 45); Sutoto (2004: 67), hal ini dimungkinkan apabila pegawai mampu berfokus pada tugas yang diberikan, mampu menjaga tempat kerja yang terorganisir, menunjukkan usaha yang konsisten, selalu bertanya, memahami segala sesuatunya dengan penuh pengertian, menjalin dan memelihara komunikasi yang baik dengan pelanggan, melakukan tindakan persuasif, memahami iklim dan budaya organisasi, mampu membuat kontak yang berhubungan dengan pekerjaan, mengekspresikan ekspektasi yang positif mengenai orang lain, mampu berbicara dengan lugas, kooperatif, meningkatkan efektifitas kelompok, membuat rencana atau analisis yang kompleks, mampu membuat konsep-konsep baru, memiliki variasi tugas, mampu mengendalikan

emosi, percaya diri, selalu mengikuti prosedur dan tidak membangkang.

Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2013 : 6), yang berpendapat kompetensi siswa di sekolah berbeda dengan kompetensi di DU/DI. Siswa melaksanakan prakerin di Semester IV atau setelah 3 semester diselesaikan. Kompetensi yang telah dipelajari memiliki keterbatasan serta ketidaksesuaian dengan kompetensi yang dilakukan di DU/DI. Pembelajaran di sekolah lebih mengedepankan konsep, teori dan praktik yang bersifat simulasi. Sedangkan di DU/DI siswa dihadapkan pada kegiatan riil yang menuntut profesionalisme yang tinggi. Pekerjaan yang dilakukan siswa di DU/DI relevan dengan pembelajaran di sekolah tetapi dilaksanakan dengan cara yang berbeda serta dalam frekwansi yang sangat kecil.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda secara parsial dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pelaksanaan prakerin (Y) hal ini dibuktikan dengan uji statistic $t = 2.497$ dan derajat kebebasan $k = 2$ dan $n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$. P- value = 0,016 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Sehingga dapat dinyatakan H0 ditolak dan H1 diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara kompetensi akuntansi secara simultan terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. Artinya ada pengaruh positif antara kompetensi akuntansi terhadap kinerja prakerin.

PENUTUP

KESIMPULAN

1) Ada pengaruh antara kecerdasan emosional, kedisiplinan, dan kompetensi terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu yang ditunjukkan dari F hitung $> F$ tabel ($26.022 > 2.96$). Nilai signifikansi F secara serentak adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam

pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional, kedisiplinan, dan kompetensi terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. 2) Ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu yang dibuktikan dari nilai t hitung $> t$ tabel ($3.414 > 0.68368$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional 0.002 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. 3) Ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu yang dibuktikan dari nilai t hitung $> t$ tabel ($3.746 > 0.68368$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. 4) Ada pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu yang dibuktikan dari nilai t hitung $> t$ tabel ($2.497 > 0.68368$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosional 0.016 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,016 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kinerja prakerin pada kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Cepu. 5)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,721 menginformasikan bahwa kinerja prakerin dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu, kecerdasan emosional, kedisiplinan dan kompetensi akuntansi sebesar 72,1 % dan selebihnya yaitu 27,9 %, dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model regresi linier berganda.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang saya tulis, saya menyarankan bahwa : 1) Selama ini kecerdasan intelektual dianggap hal yang sangat mempengaruhi kepandaian seseorang, namun hal tersebut tidak sepenuhnya benar karena kecerdasan emosional juga berpengaruh lebih besar dalam menentukan kepandaian seseorang. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang sedang bisa saja menjadi orang sukses di kemudian hari. 2) Sikap disiplin merupakan sikap yang harus dikembangkan dalam bidang profesional apalagi untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Karena dengan sikap yang disiplin seseorang bisa dengan mudah beradaptasi di lingkungan pekerjaan dimana saja. 3) Kompetensi yang telah diterapkan di sekolah sudah baik, namun perlu diperbaiki lagi agar sesuai dengan dengan kompetensi yang diterapkan di DU/DI. Sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan kompetensi yang di terapkan di DU/DI. 4) Kinerja siswa saat melakukan praktek kerja industri sudah bagus, namun perlu ditingkatkan lagi karena ada sebagian siswa yang tidak serius dalam melaksanakan praktek kerja industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan Organisasi Pelaksanaan Pendidikan sistim Ganda.1997. Jakarta: tidak dipublikasikan.
- Dikmenjur .2008. Prakerin sebagai bagian dari pendidikan sistim ganda. (jurnal Online). Diperoleh dari : http://w67/dit_dikmenjur/prosedur_p_rakerin.htm. (diunduh 15 Nopember 2012)
- Direktorat pendidikan menengah kejuruan. Diperbanyak oleh Direktorat Pendidikan SMK
- Goleman, Daniel, Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.323/U/1997.1998. Penyelenggaraan Pendidikan Sistim Ganda pada SMK, Jakarta.
- Segal, Jeanne, (Melejitkan Kepekaan Emosional: Cara Baru Praktis untuk Mendayagunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda, Bandung: Kaifa, 2000
- Siregar, Syofian, Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perhitungan Manual & SPSS, Jakarta : Prenada Media Group, 2015.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan . Bandung : Alfabeta, 2011.
- Tu'u, Tulus, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.